



LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

2024



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

UNESA ALUMNI AWARDS

GRAHA UNESA AL KAMPUS UNESA



LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM STUDI
S1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

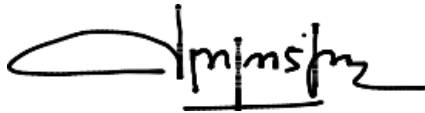


PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2024

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui,
Koordinator Prodi Pendidikan
Bahasa Jerman,



Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.
NIP 197503152005012001

Surabaya, 31 Desember 2024
PIC Tracer Study Prodi,



Audrey Gabriella Titaley, S.Pd., M.Hum.
NIP 198601212020122010

Mengetahui,
Wakil Dekan I,



Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.
NIP 197604212005011002

SAMBUTAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi.

Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR



Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga

bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang – 0

B. Tujuan – 0

C. Manfaat – 0

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 0

BAB II Profil Responden

A. Respons Rate & Gold Standard – 0

B. IPK – 0

C. Status Alumni – 0

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 0

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 0

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 0

G. Metode Pembelajaran

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 0

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 0

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 0

BAB IV Alumni Bekerja

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 0

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 0

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 0

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 0

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 0

G. Profesi Kerja Alumni – 0

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 0

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 0

BAB VI Alumni Wiraswasta

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 0

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 0

D. Bidang Usaha Alumni – 0

BAB VII Survei Pengguna Alumni – 0

BAB VIII Penutup

A. Kesimpulan – 0

B. Rekomendasi – 0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. *Tracer Study*

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study* Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP ^(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

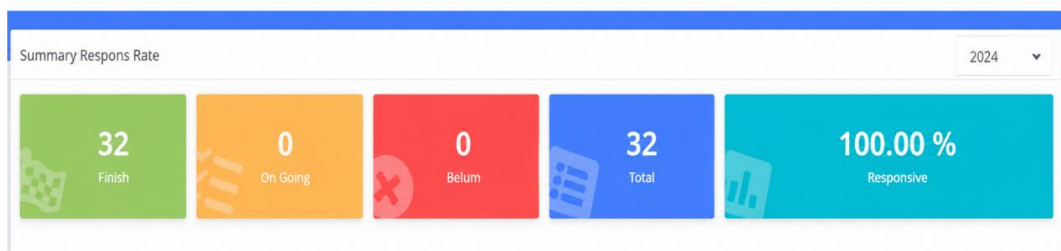
Jumlah responden minimum	- Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) - Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard

Pada tahun 2024, tracer study Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa menunjukkan capaian **respons rate sebesar 100%**. Dari total 27 alumni yang menjadi responden, seluruhnya berhasil menyelesaikan pengisian kuesioner tracer study tanpa ada data yang tertunda maupun belum terisi. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi, sekaligus menunjukkan keberhasilan tim tracer study FBS Unesa dalam mengkoordinasikan pelaksanaan survei secara menyeluruh dan efektif.



Gambar 1. Respons Rate Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Sementara itu, pada aspek **Gold Standard**, yang merupakan indikator gabungan dari jumlah alumni yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman mencatat capaian **90,74%**. Dari total responden, sebesar 87,04% telah bekerja, 3,7% melanjutkan studi, dan meskipun tidak ada alumni yang berwirausaha pada periode pelaporan ini, angka kumulatif Gold Standard tetap tergolong sangat tinggi.



Gambar 2. Gold Standard Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Pencapaian ini menjadi bukti bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa mampu bersaing di dunia kerja dan akademik, serta menunjukkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar. Keberhasilan respons rate 100% sekaligus memperkuat validitas data tracer study sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum, pengembangan kompetensi lulusan, serta penyusunan strategi peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

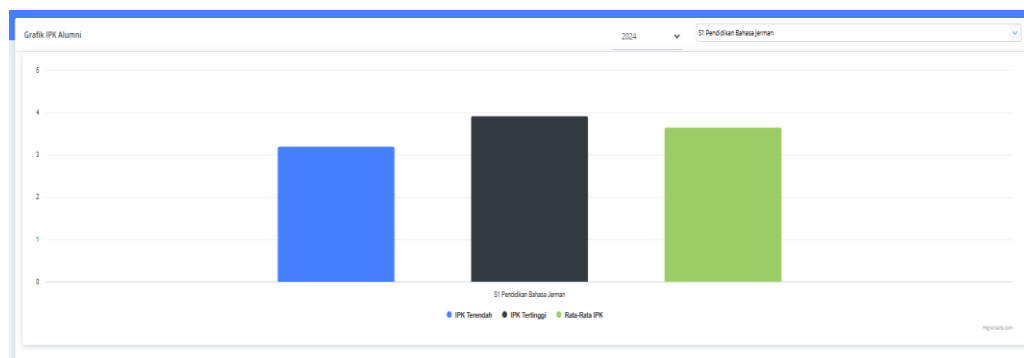
B. IPK

Hasil tracer study tahun 2024 menunjukkan gambaran capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh, IPK terendah alumni

berada pada angka 3,00, sedangkan IPK tertinggi mencapai 3,80. Sementara itu, rata-rata IPK lulusan tercatat sebesar 3,50.

Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman lulus dengan predikat sangat memuaskan hingga cumlaude. Nilai rata-rata IPK sebesar 3,50 mencerminkan konsistensi akademik yang baik serta keberhasilan prodi dalam memberikan pembelajaran yang relevan, terstruktur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

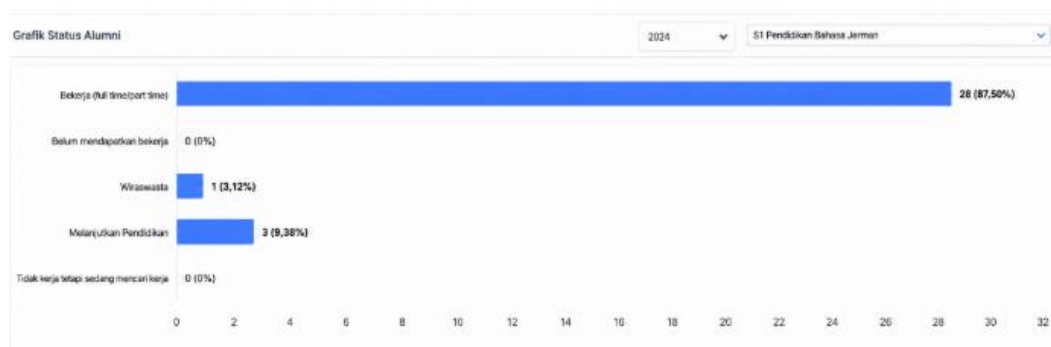
Dengan distribusi IPK yang relatif tinggi, dapat disimpulkan bahwa kualitas akademik alumni terjaga dan sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi. Hal ini juga menjadi indikator positif bagi dunia kerja bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memiliki kompetensi akademik yang mumpuni serta daya saing yang baik.



Gambar 3. IPK Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

C. Status Alumni

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, sebanyak **32 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa** memberikan respons, sehingga *response rate* mencapai **100%**. Data menunjukkan bahwa **28 alumni (87,50%) telah bekerja**, baik dalam status *full time* maupun *part time*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan program studi telah terserap dalam dunia kerja.



Gambar 4. Status Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

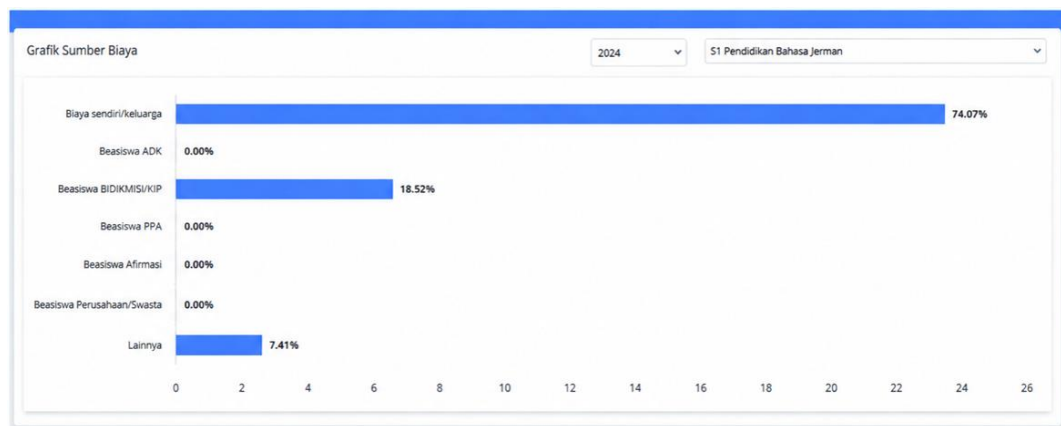
Selain itu, terdapat **3 alumni (9,38%) yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2** dan **1 alumni (3,12%) yang menjalankan usaha mandiri**. Sementara itu, pada kategori **belum mendapatkan pekerjaan** maupun **tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan**, tercatat **0 alumni (0%)**. Dengan demikian, seluruh alumni yang terlacak telah memiliki aktivitas setelah lulus, baik **bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi**, dan tidak terdapat alumni yang berstatus belum bekerja pada periode pelaporan ini.

Temuan ini memperlihatkan bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa secara umum berada pada kondisi yang baik, dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam memperoleh pekerjaan maupun melanjutkan studi. Data ini juga

sekaligus menjadi indikator positif atas kualitas penyelenggaraan pendidikan, kurikulum, serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia akademik.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

Hasil *tracer study* tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa menempuh studi dengan dukungan biaya dari **orang tua/keluarga, yaitu sebesar 75,00% atau 24 alumni**. Selain itu, sebanyak **18,75% atau 6 alumni memperoleh Beasiswa Bidikmisi/KIP**, sedangkan **6,25% atau 2 alumni** melaporkan sumber pembiayaan dari kategori lainnya.



Gambar 5. Sumber Pembiayaan Kuliah Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Akan tetapi, tidak terdapat alumni yang melaporkan menggunakan sumber pembiayaan dari Beasiswa ADIK, Beasiswa PPA, Beasiswa Afirmasi, maupun Beasiswa Perusahaan/Swasta. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan kuliah alumni masih didominasi oleh dukungan orang tua/keluarga, sedangkan beasiswa Bidikmisi/KIP menjadi sumber pembiayaan alternatif yang cukup berperan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga masih menjadi sumber utama pembiayaan studi alumni. Ke depan, program studi dapat terus memperluas akses informasi mengenai berbagai peluang beasiswa, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, maupun mitra kerja sama, sehingga mahasiswa memiliki alternatif sumber pembiayaan yang lebih beragam.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

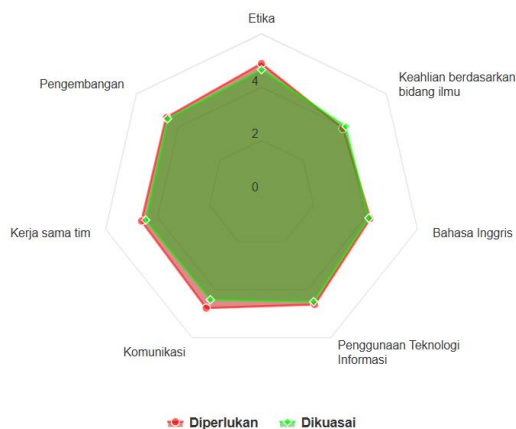
Berdasarkan hasil *tracer study* yang divisualisasikan dalam grafik radar, dapat dilihat perbandingan antara kompetensi yang **diperlukan oleh dunia kerja** dengan kompetensi yang **dikuasai oleh alumni** Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa. Secara umum, terdapat kesesuaian yang cukup baik antara kebutuhan pengguna dan penguasaan kompetensi oleh alumni, meskipun masih terdapat celah pada beberapa aspek.

1. Kompetensi Etika dan Integritas

Alumni dinilai telah memiliki penguasaan yang tinggi dalam aspek etika dan integritas, sesuai dengan ekspektasi pengguna. Hal ini menunjukkan keberhasilan prodi dalam menanamkan nilai moral, tanggung jawab, serta profesionalisme dalam pembelajaran.

2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu

Penguasaan keahlian sesuai bidang studi juga relatif baik dan mendekati kebutuhan pengguna. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum prodi telah relevan dengan kompetensi dasar yang diperlukan di lapangan kerja.



Gambar 6. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

3. Kemampuan Bahasa Inggris

Meskipun penguasaan alumni cukup baik, terdapat gap kecil dibandingkan dengan tingkat kebutuhan. Artinya, peningkatan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, perlu menjadi perhatian strategis untuk memperkuat daya saing lulusan.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Kompetensi alumni dalam memanfaatkan teknologi informasi mendekati kebutuhan pengguna, namun masih terdapat ruang untuk penguatan. Mengingat tingginya tuntutan digitalisasi dalam dunia kerja, pengembangan literasi digital dan keterampilan IT menjadi penting.

5. Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama Tim

Alumni dinilai cukup mampu berkomunikasi dengan baik serta bekerja secara kolaboratif dalam tim. Namun, tingkat kebutuhan pengguna sedikit lebih tinggi, sehingga diperlukan penguatan melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan soft skills.

6. Pengembangan Diri

Pada aspek pengembangan diri, kompetensi alumni relatif sejalan dengan kebutuhan, meskipun tetap diperlukan fasilitasi lebih lanjut agar lulusan memiliki kemampuan adaptif, inovatif, serta berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

Secara keseluruhan, hasil tracer study memperlihatkan bahwa kompetensi alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman sudah cukup selaras dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam hal etika, bidang ilmu, dan kerja sama tim. Namun, penguatan masih diperlukan pada aspek **bahasa Inggris, literasi digital, dan soft skills** agar lulusan semakin kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

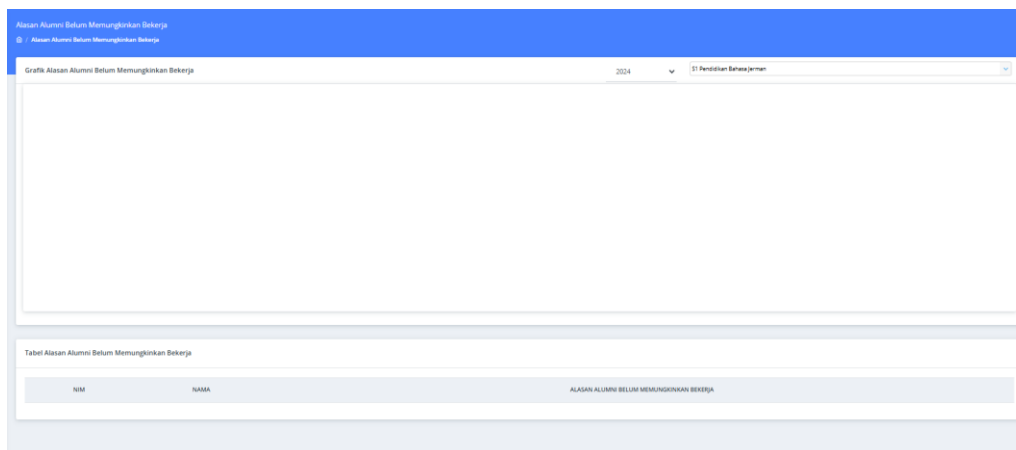
Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, tercatat sebanyak 32 alumni sasaran tracer study dan seluruhnya telah mengisi tracer study, sehingga *response rate* mencapai 100%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 28 alumni (87,50%) telah bekerja, sedangkan 3 alumni (9,38%) melanjutkan studi ke jenjang S2. Selain itu, berdasarkan data sebelumnya, terdapat 1 alumni (3,12%) yang menjalankan usaha mandiri, sehingga seluruh 32 alumni telah terpetakan statusnya.

Gold Standart

ITEM	JUMLAH	POIN KONSTANTA	TOTAL
Populasi Alumni Sasaran Tracer Study	32	0	0
Alumni Mengisi Tracer Study	32	0	0
Alumni Bekerja	28	0	0
Belum Mendapatkan Bekerja	0	0	0
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	0	0	0
 Melanjutkan Studi (S2 atau setara Tinggi Teori) (opsi)	3	0	0

Gambar 7. Situasi Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Menariknya, pada kategori belum mendapatkan pekerjaan maupun tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, tercatat masing-masing 0 alumni (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat alumni yang berstatus belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada saat pelaksanaan *tracer study*. Alumni yang tidak tercatat sebagai pekerja telah memilih aktivitas lain, yaitu melanjutkan studi S2 atau menjalankan usaha mandiri.



Gambar 8. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Dengan demikian, data menunjukkan bahwa seluruh alumni yang terlacak telah memiliki aktivitas setelah lulus, baik dalam bentuk bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Data ini memberikan gambaran positif bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi. Tidak adanya alumni yang masuk kategori "belum memungkinkan bekerja" menjadi indikator bahwa proses pendidikan telah berhasil mempersiapkan lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja dan dunia akademik secara langsung setelah kelulusan.

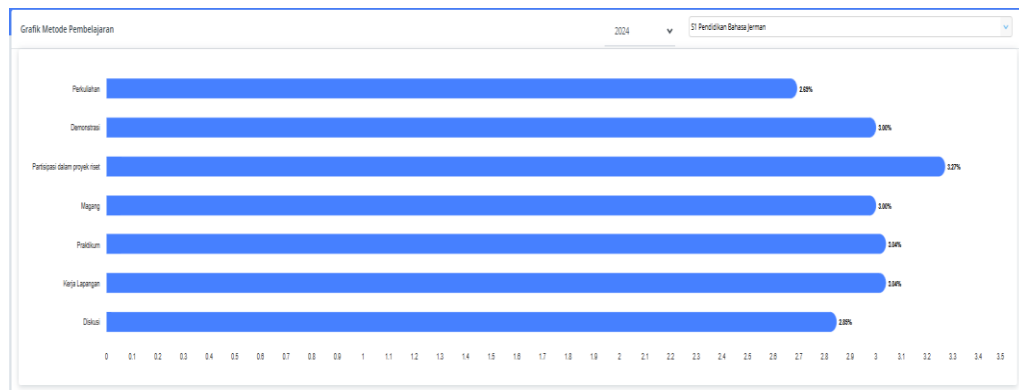
G. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2024, metode pembelajaran yang dialami oleh alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa terdistribusi dalam berbagai bentuk kegiatan akademik. Data menunjukkan bahwa alumni mendapatkan pengalaman belajar tidak hanya melalui perkuliahan tatap muka, tetapi juga melalui metode yang lebih aplikatif seperti praktik, magang, dan proyek riset.

Secara rinci, metode partisipasi dalam proyek riset memperoleh penilaian tertinggi, yaitu sebesar 3,27%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan riset memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran dan pengembangan

kompetensi mereka. Metode praktikum dan kerja lapangan juga cukup menonjol, masing-masing sebesar 3,04%, yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis praktik nyata di lapangan untuk memperkuat keterampilan mahasiswa.

Metode demonstrasi dan magang tercatat pada angka 3,00%, sedangkan diskusi berada pada angka 2,85%. Meskipun lebih rendah dibandingkan metode lainnya, diskusi tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Sementara itu, metode perkuliahan tatap muka sebagai bentuk pembelajaran konvensional masih tercatat dominan digunakan, dengan persentase 2,65%, meskipun lebih rendah dari metode praktis lainnya.



Gambar 9. Metode Pembelajaran Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Hasil ini menunjukkan bahwa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa telah berhasil memadukan berbagai metode pembelajaran, mulai dari ceramah hingga praktik langsung, dengan porsi yang cukup seimbang. Partisipasi mahasiswa dalam riset, praktik, dan kerja lapangan menjadi nilai tambah yang memperkuat keterampilan profesional dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

BAB III

ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

Berdasarkan data tracer study tahun 2024, pola pencarian kerja alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa menunjukkan distribusi yang seimbang. Sebanyak 50% alumni mulai mencari pekerjaan sebelum lulus, sedangkan 50% lainnya memulai pencarian kerja setelah lulus. Menariknya, tidak terdapat alumni yang menyatakan tidak mencari pekerjaan sama sekali.



Gambar 10. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

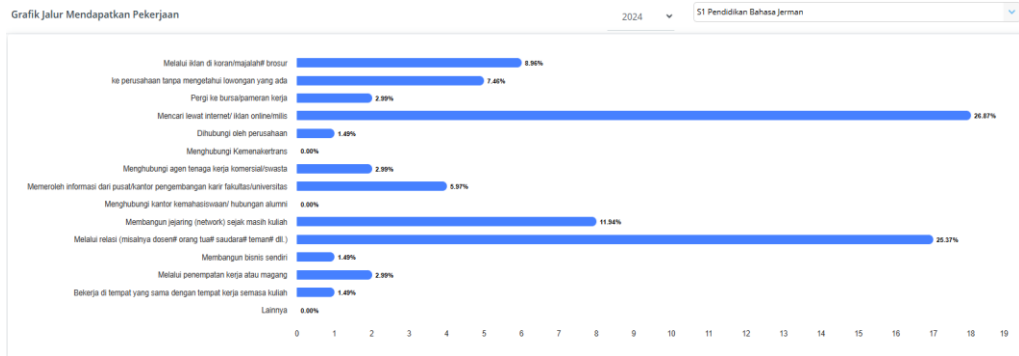
Temuan ini menggambarkan bahwa separuh alumni telah memiliki kesiapan sejak masih menempuh studi dengan proaktif mencari peluang kerja lebih awal, sedangkan separuh lainnya memilih untuk fokus menyelesaikan studi terlebih dahulu sebelum memasuki pasar kerja. Keduanya menunjukkan strategi yang wajar dan adaptif, sesuai dengan kondisi serta pilihan individu masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja. Dengan setengah dari alumni sudah aktif mencari pekerjaan sebelum lulus, hal ini menunjukkan adanya orientasi karier yang kuat dan kesiapan untuk memasuki pasar kerja lebih dini. Sementara itu, alumni yang mencari pekerjaan setelah lulus tetap menunjukkan kesiapan transisi yang baik, sebagaimana tercermin dari tingginya persentase alumni yang telah bekerja dalam waktu singkat pasca kelulusan.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2024, alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa menempuh berbagai jalur dalam memperoleh pekerjaan pertamanya. Data menunjukkan bahwa jalur yang paling dominan adalah melalui pencarian di internet/iklan online/milis, yaitu sebesar 26,87%. Hal ini menggambarkan bahwa lulusan memiliki keterampilan literasi digital yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana utama untuk mencari peluang kerja.

Selain itu, jalur melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman, dan jaringan personal lainnya) juga menempati porsi yang signifikan, yaitu sebesar 25,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa jejaring sosial masih berperan penting dalam memfasilitasi lulusan untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan itu, membangun jejaring (network) sejak masih kuliah tercatat sebesar 11,94%, yang memperlihatkan pentingnya pembekalan mahasiswa untuk aktif menjalin koneksi sejak masa studi.



Gambar 11. Jalur Mendapatkan Pekerjaan Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Beberapa jalur lain yang turut digunakan antara lain melalui iklan di koran/majalah/brosur (8,96%), langsung ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan (7,46%), informasi dari pusat pengembangan karir fakultas/universitas (5,97%), serta pameran kerja (2,99%). Terdapat pula alumni yang memperoleh pekerjaan melalui kontak langsung dengan tenaga kerja komersial/swasta (2,99%), penempatan kerja atau magang (2,99%), serta bekerja di tempat yang sama dengan lokasi magang/kerja semasa kuliah (1,49%). Sementara itu, dihubungi langsung oleh perusahaan dan membangun bisnis sendiri masing-masing tercatat sebesar 1,49%. Akan tetapi, jalur melalui hubungan kemahasiswaan, Kemenakertrans,upun kategori lainnya tidak digunakan oleh alumni pada periode tracer study ini (0%).

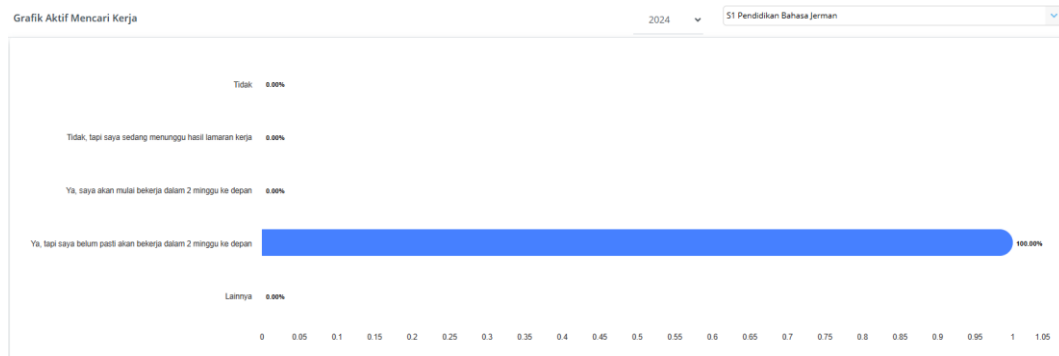
Data ini menunjukkan bahwa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa mampu mengoptimalkan berbagai jalur dalam mendapatkan pekerjaan, dengan dominasi pada pencarian digital (online) dan relasi sosial/profesional. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya penguatan literasi digital, soft skills komunikasi, serta kemampuan membangun jejaring sejak di bangku kuliah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan di masa depan.

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Masa pencarian kerja merupakan salah satu indikator penting dalam tracer study karena dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan lulusan memasuki dunia kerja serta tingkat keterterimaan kompetensi mereka di pasar kerja. Data terkait aktivitas alumni dalam mencari pekerjaan, jumlah lamaran yang diajukan, jumlah perusahaan yang merespons, hingga kesempatan wawancara menjadi cerminan sejauh mana lulusan mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja.

1. Aktif Mencari Kerja

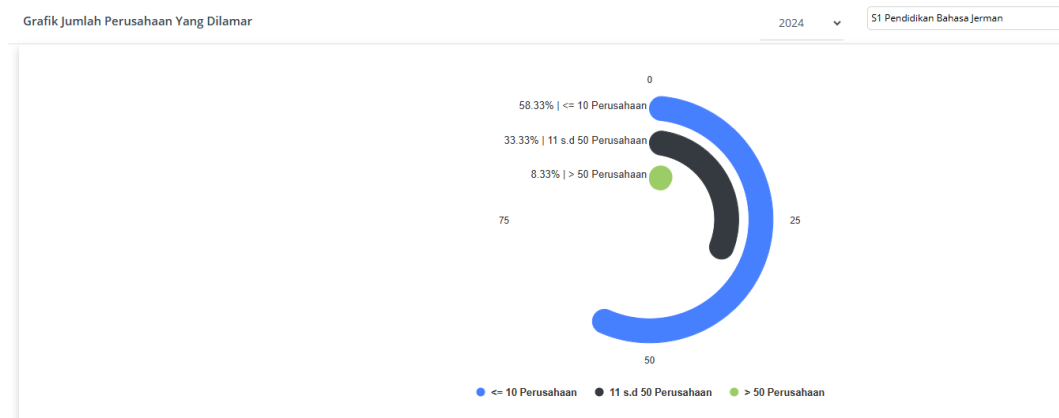
Berdasarkan data tracer study, seluruh alumni yang masuk kategori pencari kerja (100%) menyatakan aktif mencari pekerjaan. Namun, mayoritas berada pada posisi **“ya, tapi saya belum pasti akan bekerja dalam 2 minggu ke depan”**, yang menunjukkan bahwa lulusan memang berkomitmen untuk segera bekerja, meskipun waktu pasti dimulainya masih bervariasi. Tidak ada alumni yang menyatakan tidak mencari kerja ataupun hanya menunggu hasil lamaran.



Gambar 12. Aktif Mencari Kerja
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

2. Jumlah Perusahaan yang Dilamar

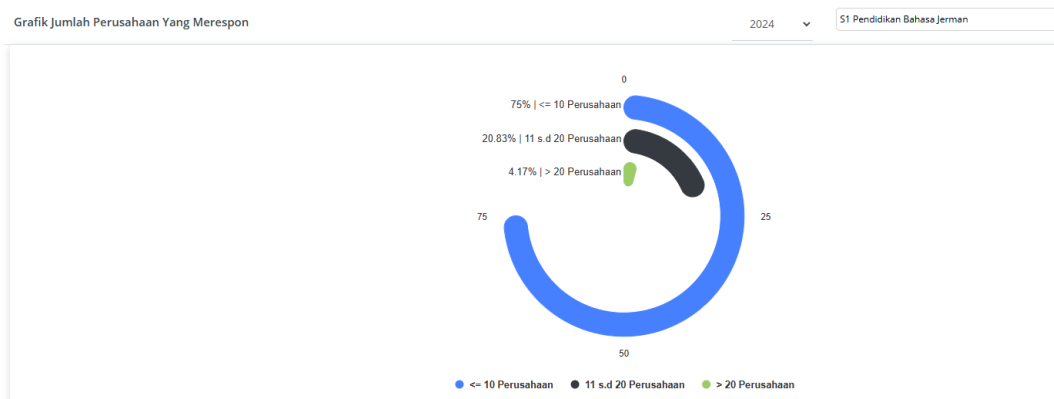
Variasi jumlah lamaran kerja menunjukkan strategi alumni dalam memasuki pasar kerja. Sebanyak **58,33% alumni melamar ke ≤ 10 perusahaan**, **33,33% melamar ke 11–50 perusahaan**, dan **8,33% melamar ke lebih dari 50 perusahaan**. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar alumni cukup selektif dalam mengajukan lamaran, sementara sebagian lainnya menunjukkan usaha yang lebih luas untuk meningkatkan peluang kerja.



Gambar 13. Jumlah Perusahaan yang Dilamar
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

3. Jumlah Perusahaan yang Merespons

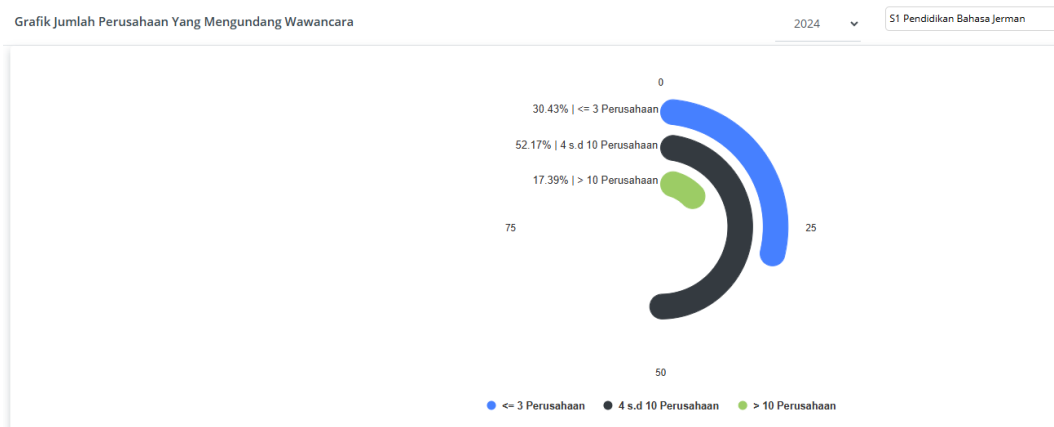
Dari lamaran yang diajukan, **75% alumni mendapat respons dari ≤ 10 perusahaan**, **20,83% dari 11–20 perusahaan**, dan hanya **4,17% dari lebih dari 20 perusahaan**. Hasil ini memperlihatkan adanya respons positif yang cukup tinggi dari dunia kerja, meskipun sebagian besar masih terbatas pada jumlah perusahaan yang relatif kecil.



Gambar 15. Jumlah Perusahaan yang Merespons Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

4. Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara

Tahap wawancara menjadi indikator penting transisi dari lamaran ke peluang kerja nyata. Data menunjukkan **52,17% alumni mendapat undangan wawancara dari 4–10 perusahaan, 30,43% dari ≤ 3 perusahaan, dan 17,39% dari lebih dari 10 perusahaan.** Angka ini memperlihatkan bahwa sebagian besar alumni tidak hanya mendapatkan respons, tetapi juga berlanjut ke tahap seleksi lebih lanjut, yang menjadi tanda kuat keterterimaan kompetensi lulusan di pasar kerja.



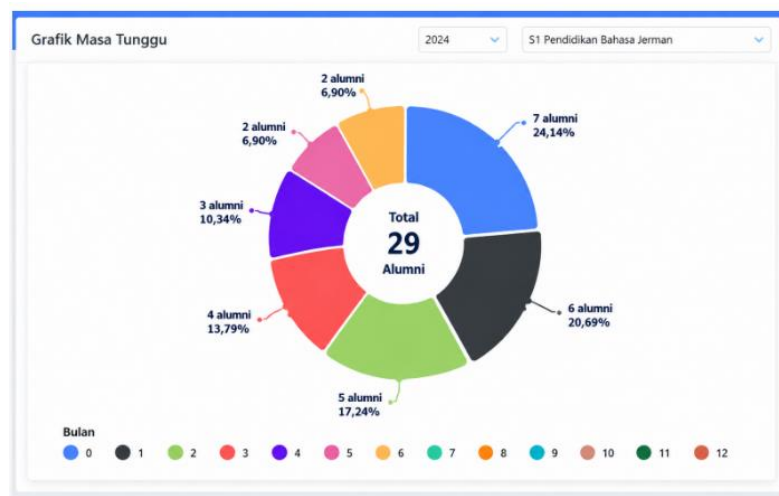
Gambar 15. Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Secara keseluruhan, data tracer study menunjukkan bahwa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa cukup aktif dan strategis dalam mencari pekerjaan. Mayoritas alumni melamar ke sejumlah perusahaan yang terukur, memperoleh respons yang cukup baik, serta berhasil mencapai tahap wawancara di berbagai instansi. Fakta ini menegaskan bahwa kompetensi lulusan relatif sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sekaligus menunjukkan tingkat keterterimaan lulusan yang tinggi di dunia kerja.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

Data *tracer study* tahun 2024 menunjukkan bahwa masa tunggu alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa dalam memperoleh pekerjaan tergolong relatif singkat. Dari 29 alumni yang bekerja, sebanyak 27 alumni (93,10%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, sedangkan 2 alumni (6,90%) memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 6–12 bulan. Tidak terdapat alumni yang memiliki masa tunggu kerja lebih dari 12 bulan.



Gambar 16. Masa Tunggu Alumni Bekerja Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni dapat memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Hanya sebagian kecil alumni yang membutuhkan waktu antara 6–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan.

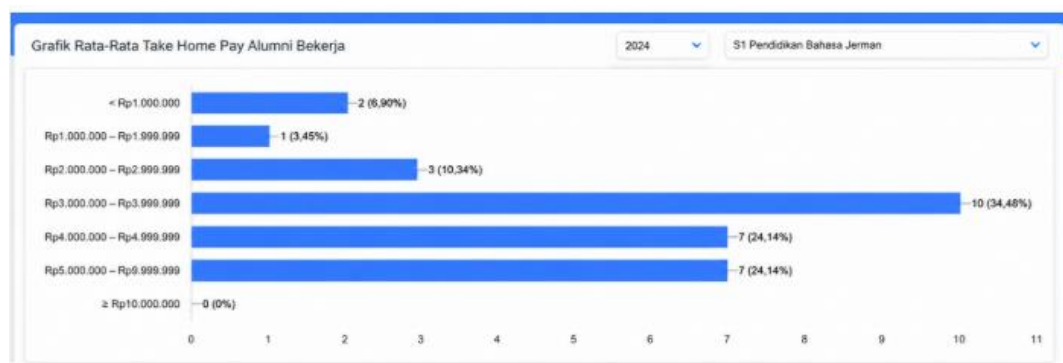
Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa memiliki masa tunggu kerja yang relatif singkat, dengan seluruh alumni yang bekerja telah memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan. Hasil ini menegaskan bahwa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya perencanaan karier. Keseimbangan antara pencarian kerja sebelum dan sesudah lulus juga menunjukkan bahwa lulusan relatif siap untuk memasuki dunia kerja, baik dengan langkah proaktif sejak di bangku kuliah maupun dengan persiapan lebih matang setelah menyelesaikan studi.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

Berdasarkan data *tracer study* tahun 2024, sebanyak **29 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang bekerja** menunjukkan variasi pendapatan bulanan. Distribusi *take home pay* alumni adalah **2 alumni (6,90%)** berpenghasilan kurang dari Rp1.000.000; **1 alumni (3,45%)** pada kisaran Rp1.000.000–Rp1.999.999; **3 alumni (10,34%)** pada kisaran

Rp2.000.000–Rp2.999.999; **10 alumni (34,48%)** pada kisaran Rp3.000.000–Rp3.999.999; **7 alumni (24,14%)** pada kisaran Rp4.000.000–Rp4.999.999; dan **6 alumni (20,69%)** pada kisaran Rp5.000.000–Rp9.999.999. Tidak terdapat alumni yang memperoleh pendapatan $\geq$ Rp10.000.000.

Dari data tersebut, kelompok pendapatan terbesar berada pada kisaran Rp3.000.000–Rp3.999.999 per bulan, yaitu 10 alumni (34,48%). Selanjutnya, sebanyak 7 alumni (24,14%) memperoleh pendapatan Rp4.000.000–Rp4.999.999 dan 6 alumni (20,69%) memperoleh pendapatan Rp5.000.000–Rp9.999.999. Dengan demikian, sebanyak 23 dari 29 alumni (79,31%) memiliki pendapatan minimal Rp3.000.000 per bulan.



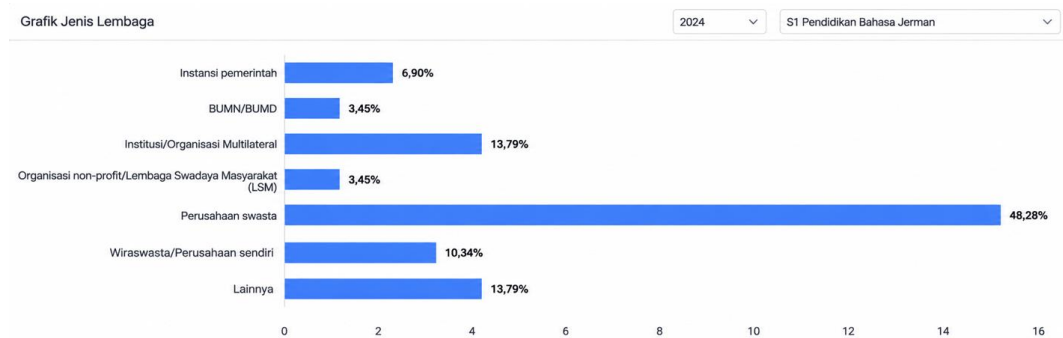
Gambar 17. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Secara umum, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa pendapatan alumni yang bekerja terkonsentrasi pada kisaran **Rp3 juta hingga Rp10 juta per bulan**, sedangkan alumni dengan pendapatan di bawah Rp3 juta berjumlah **6 orang (20,69%)**. Data ini memberikan gambaran mengenai variasi tingkat pendapatan alumni setelah memasuki dunia kerja. Selain itu, sebagian besar alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa memperoleh penghasilan bulanan yang layak dan kompetitif, dengan mayoritas berada pada kategori **Rp3–3,9 juta per bulan**. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan program studi mampu bersaing di dunia kerja dengan tingkat kesejahteraan yang sesuai standar pasar kerja. Selain itu, adanya alumni yang telah menembus kategori penghasilan di atas Rp5 juta menegaskan peluang karier yang lebih tinggi dan prospek ekonomi yang baik bagi lulusan.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Berdasarkan data *tracer study* tahun 2024 terhadap **29 alumni**, tempat kerja alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa tersebar pada berbagai jenis lembaga. Sebagian besar alumni bekerja di **perusahaan swasta, yaitu 14 orang (48,28%)**. Selanjutnya, **4 alumni (13,79%)** bekerja pada institusi/organisasi multilateral dan **4 alumni (13,79%)** berada pada kategori lainnya.

Selain itu, sebanyak **3 alumni (10,34%)** bekerja melalui wiraswasta/perusahaan sendiri, **2 alumni (6,90%)** bekerja pada instansi pemerintah, **1 alumni (3,45%)** bekerja pada BUMN/BUMD, dan **1 alumni (3,45%)** bekerja pada organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).



Gambar 18. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

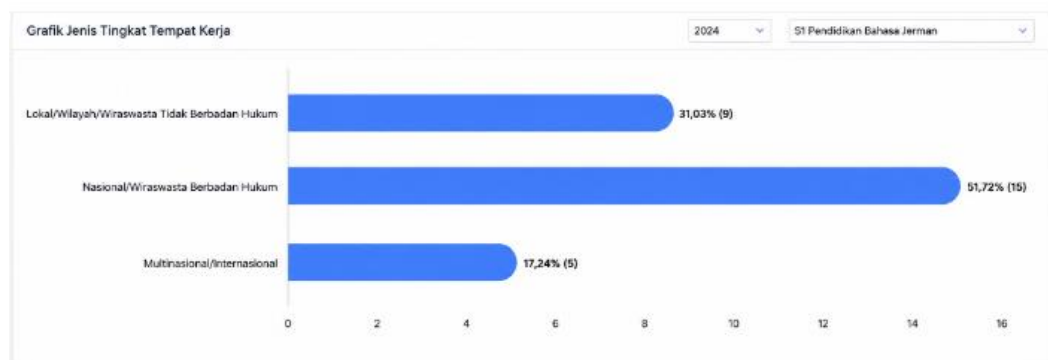
Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa **perusahaan swasta merupakan jenis lembaga yang paling banyak menyerap alumni**. Namun, penyebaran alumni pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi multilateral, LSM, serta bidang kewirausahaan menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja pada beragam jenis lembaga dan sektor.

Hasil tracer study mengenai jenis lembaga tempat alumni bekerja menunjukkan bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa memiliki fleksibilitas dan daya saing yang tinggi. Dengan dominasi pada sektor swasta dan penyebaran ke berbagai sektor lainnya, lulusan terbukti mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin beragam. Temuan ini menjadi indikator positif bagi prodi dalam menilai relevansi kurikulum dengan dinamika pasar kerja.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa bekerja pada berbagai tingkat tempat kerja, mulai dari skala lokal hingga internasional. Distribusi tingkat tempat kerja dari **29 alumni** adalah sebagai berikut:

- Lokal/Wilayah/Wiraswasta Tidak Berbadan Hukum: **31,03% (9 alumni)**
- Nasional/Wiraswasta Berbadan Hukum: **51,72% (15 alumni)**
- Multinasional/Internasional: **17,24% (5 alumni)**



Gambar 19. Tingkat Tempat Kerja Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu **15 orang (51,72%)**, bekerja pada tingkat nasional, baik di perusahaan maupun sebagai wiraswasta berbadan hukum. Sementara itu, **9 alumni (31,03%)** berkarier di tingkat lokal/wilayah, termasuk

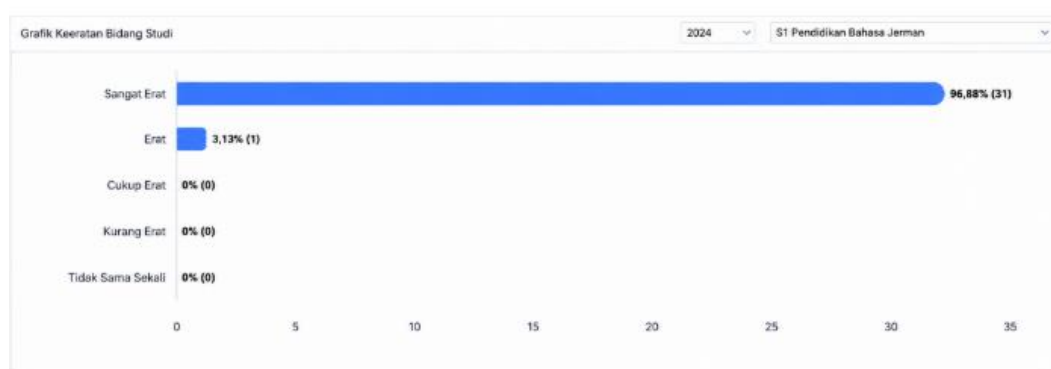
yang mengelola usaha mandiri tanpa badan hukum. Adapun **5 alumni (17,24%)** telah bekerja di perusahaan atau lembaga multinasional/internasional.

Alumni yang berkarier di tingkat lokal/wilayah turut berkontribusi dalam berbagai bidang pekerjaan dan kegiatan kewirausahaan. Keragaman tingkat tempat kerja ini menunjukkan bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memiliki kompetensi yang relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan peluang kerja pada berbagai skala, mulai dari lokal hingga internasional.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* memberikan gambaran bahwa lulusan tidak hanya terserap pada tingkat lokal dan nasional, tetapi juga memiliki kesempatan berkarier di tingkat internasional. Penyebaran ini sekaligus menegaskan bahwa kompetensi lulusan relevan untuk berbagai jenjang tempat kerja, mulai dari lokal hingga global, sehingga menjadi indikator positif bagi pengembangan mutu program studi.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024 terhadap 32 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa, tingkat keeratan antara bidang studi yang ditempuh dengan pekerjaan alumni menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Sebanyak 31 alumni (96,88%) menyatakan bahwa bidang studi dengan pekerjaan mereka sangat erat, sedangkan 1 alumni (3,13%) menyatakan erat. Tidak terdapat alumni yang memilih kategori cukup erat, kurang erat, maupun tidak sama sekali.



Gambar 20. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

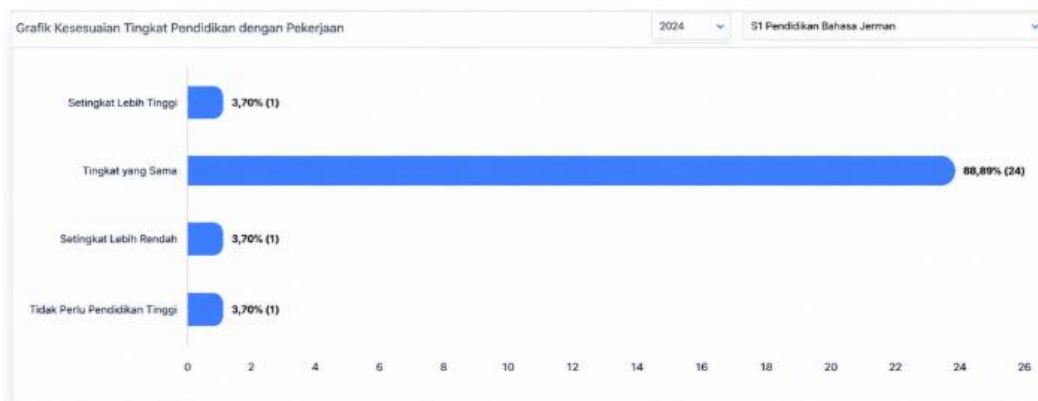
ata tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni menilai pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan bidang studi yang ditempuh selama perkuliahan. Persentase **96,88% pada kategori sangat erat** menunjukkan tingginya kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama studi dengan kebutuhan pekerjaan alumni.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa kompetensi yang dikembangkan dalam Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memiliki relevansi yang kuat dengan bidang pekerjaan alumni. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi program studi untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan bidang pendidikan dan dunia usaha dan dunia industri. Meskipun demikian, prodi tetap perlu terus memperkuat kurikulum dengan kompetensi tambahan seperti kemampuan bahasa asing lain, literasi digital, komunikasi lintas budaya, dan keterampilan profesional yang aplikatif, agar lulusan tidak hanya terbatas pada bidang studi utama tetapi juga dapat berkontribusi lebih luas di berbagai sektor pekerjaan.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024 terhadap **27 alumni**, sebagian besar alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh sesuai dengan pekerjaan yang dijalani saat ini. Distribusi data adalah sebagai berikut:

- Setingkat Lebih Tinggi: 1 alumni (3,70%)
- Tingkat yang Sama: 24 alumni (88,89%)
- Setingkat Lebih Rendah: 1 alumni (3,70%)
- Tidak Perlu Pendidikan Tinggi: 1 alumni (3,70%)



Gambar 21. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas alumni, yaitu 24 orang (88,89%), bekerja pada posisi yang membutuhkan tingkat pendidikan yang sama dengan jenjang pendidikan S1 yang telah ditempuh. Sementara itu, masing-masing 1 alumni (3,70%) bekerja pada posisi yang membutuhkan tingkat pendidikan setingkat lebih tinggi, setingkat lebih rendah, dan tidak memerlukan pendidikan tinggi.

Hasil *tracer study* ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa secara umum memiliki kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan pekerjaan. Dominasi kategori tingkat yang sama (88,89%) menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada posisi yang sesuai dengan jenjang kualifikasi akademiknya. Sementara itu, adanya sebagian kecil alumni yang bekerja di level lebih tinggi menunjukkan potensi pengembangan karier yang menjanjikan, dan mereka yang bekerja di level berbeda atau tidak mensyaratkan pendidikan tinggi mencerminkan fleksibilitas lulusan dalam beradaptasi dengan berbagai sektor pekerjaan.

G. Profesi Kerja Alumni

Hasil *tracer study* tahun 2024 memperlihatkan bahwa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa menekuni beragam profesi yang mencerminkan fleksibilitas kompetensi lulusan di dunia kerja. Profesi yang paling dominan adalah guru dan pengajar, baik sebagai guru sekolah maupun tutor bahasa Jerman, yang menegaskan peran utama alumni dalam bidang pendidikan.

Selain bidang pendidikan, alumni juga berkibrah di berbagai sektor non-pendidikan dengan profesi yang bervariasi, antara lain: tour guide, staf komunikasi dan kesekretariatan, administrasi keuangan, audit internal, brand marketing, kasir, serta tenaga kontrak di instansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptasi yang baik untuk bekerja di sektor formal maupun informal.

Di era digital, beberapa alumni juga terjun dalam profesi kreatif dan berbasis teknologi, seperti content creator, content moderator, admin online shop, virtual assistant, graphic designer, podcast producer, hingga videographer/video editor. Ragam profesi ini menggambarkan bahwa

lulusan mampu memanfaatkan kompetensi bahasa, komunikasi, serta keterampilan digital untuk meraih peluang karier baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern.



Gambar 22. Profesi Kerja Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Secara keseluruhan, profesi alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan, tetapi juga tersebar pada sektor administrasi, pariwisata, komunikasi, hingga industri kreatif digital. Hal ini menjadi indikator bahwa lulusan memiliki daya saing tinggi, adaptabilitas kuat, dan relevansi kompetensi yang luas. Keberagaman profesi alumni juga memberikan masukan penting bagi program studi untuk terus mengembangkan kurikulum yang mampu menjawab tantangan dunia kerja yang semakin dinamis.

BAB V

ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, terdapat 3 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang melanjutkan studi. Masa tunggu alumni untuk melanjutkan pendidikan menunjukkan variasi, yaitu 1 alumni melanjutkan studi setelah 1 bulan, 1 alumni setelah 2 bulan, dan 1 alumni setelah 3 bulan setelah lulus.



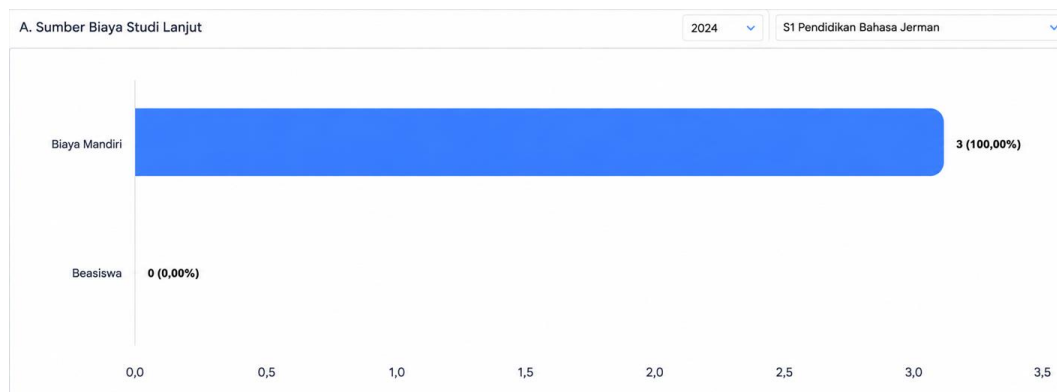
Gambar 23. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh alumni yang melanjutkan studi dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya dalam waktu relatif singkat, yaitu maksimal 3 bulan setelah kelulusan. Dengan demikian, seluruh alumni yang melanjutkan studi memiliki masa tunggu kurang dari enam bulan.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa alumni yang memilih melanjutkan pendidikan dapat melakukan transisi ke jenjang studi berikutnya dengan cepat. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan alumni dalam merencanakan pengembangan akademik setelah menyelesaikan pendidikan pada Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, terdapat 3 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Dari sisi pembiayaan, seluruh alumni tersebut (100%) membiayai studi lanjut secara mandiri, sedangkan tidak terdapat alumni yang menggunakan sumber pembiayaan dari beasiswa.



Gambar 24. Sumber Biaya Studi Lanjut
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Data tersebut menunjukkan bahwa **ketiga alumni yang melanjutkan studi menggunakan biaya mandiri sebagai sumber pembiayaan (3 alumni; 100%)**, sementara **tidak ada alumni yang memperoleh beasiswa (0%)**. Hal ini menunjukkan adanya komitmen alumni untuk melanjutkan dan mengembangkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan pembiayaan secara mandiri.

Temuan ini juga dapat menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan penyebaran informasi dan pendampingan mengenai **peluang beasiswa studi lanjut**, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, alumni diharapkan memiliki lebih banyak alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung keberlanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB VI

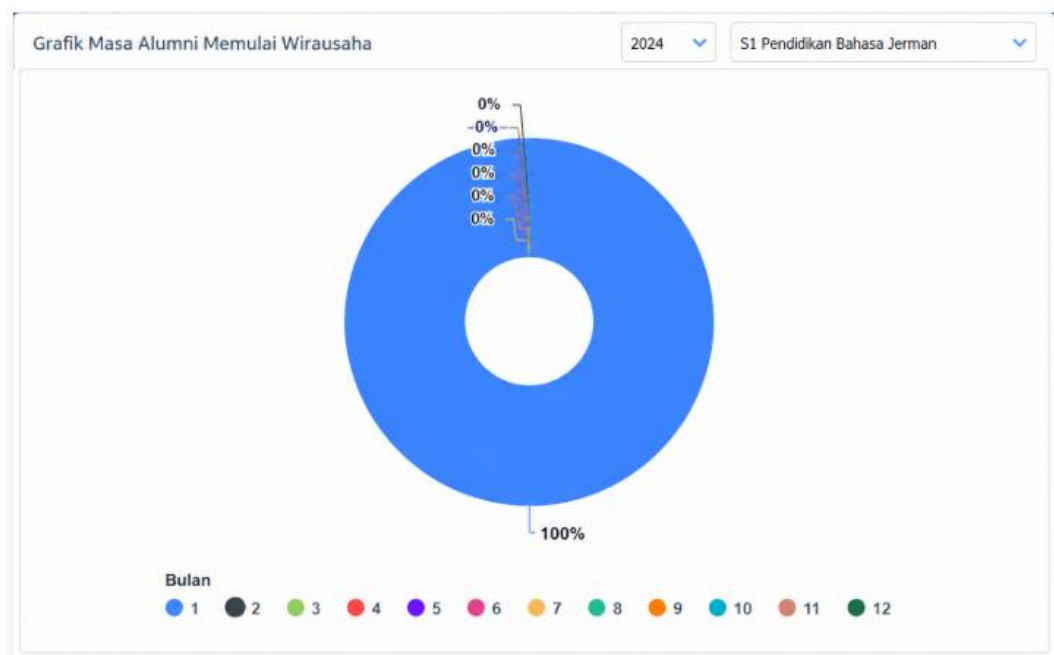
ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, terdapat **1 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang menjalankan wirausaha**. Alumni tersebut mulai menjalankan kegiatan wirausaha dalam waktu **kurang dari 6 bulan setelah lulus**, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan telah dimulai dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Temuan ini menunjukkan bahwa selain terserap dalam dunia kerja dan melanjutkan studi, terdapat pula alumni yang memilih **jalur kewirausahaan** sebagai pilihan karier. Meskipun jumlahnya masih terbatas, keberadaan alumni yang berwirausaha menunjukkan adanya keragaman jalur karier lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman.

Data tersebut juga dapat menjadi masukan bagi program studi untuk terus memperkuat kompetensi kewirausahaan melalui pembelajaran, pelatihan, seminar, maupun kegiatan yang relevan dengan pengembangan usaha. Penguatan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa dan alumni yang berminat mengembangkan usaha secara mandiri.



Gambar 25. Masa Alumni Memulai Wirausaha
Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, terdapat 1 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang berwirausaha. Berdasarkan data pendapatan, alumni tersebut memiliki *take home pay* pada kisaran Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan.



Gambar 26. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwirausaha Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Data pada Gambar 26 menunjukkan bahwa **1 alumni berwirausaha (100%)** memperoleh pendapatan pada kisaran **Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan**. Tidak terdapat alumni berwirausaha yang tercatat pada kategori pendapatan di bawah Rp5.000.000 maupun di atas Rp10.000.000.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa alumni yang memilih jalur kewirausahaan mampu memperoleh pendapatan pada kisaran tersebut. Meskipun jumlah alumni berwirausaha masih terbatas, hasil ini menunjukkan bahwa **kewirausahaan menjadi salah satu alternatif jalur karier lulusan** selain bekerja pada instansi atau perusahaan dan melanjutkan studi.

Ke depan, program studi dapat terus memperkuat pembekalan kewirausahaan melalui mata kuliah, pelatihan, pendampingan usaha, maupun kolaborasi dengan dunia usaha dan industri. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung mahasiswa dan alumni yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, terdapat 1 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang menjalankan kegiatan wirausaha. Alumni tersebut menjalankan usaha mandiri sebagai Tutor Bahasa Jerman, sehingga kategori ini mencakup 100% alumni yang berwirausaha.



Gambar 26. Posisi/ Jawaban Wiraswata Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha alumni masih memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Usaha sebagai Tutor Bahasa Jerman menunjukkan bahwa kompetensi bahasa dan pembelajaran bahasa Jerman dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk bekerja pada lembaga formal, tetapi juga untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Meskipun baru terdapat satu alumni pada kategori wirausaha, temuan ini dapat menjadi masukan bagi program studi untuk terus mendorong pengembangan kompetensi kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan jasa pendidikan dan bahasa.

D. Bidang Usaha Alumni

Hasil *tracer study* tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 1 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa yang berwirausaha. Alumni tersebut menjalankan usaha di bidang jasa pendidikan, khususnya sebagai Tutor Bahasa Jerman. Dengan demikian, seluruh alumni yang tercatat berwirausaha (1 alumni; 100%) bergerak pada bidang jasa pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Jerman dan pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk bekerja pada lembaga formal, tetapi juga untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Bidang usaha sebagai Tutor Bahasa Jerman memperlihatkan adanya keterkaitan langsung antara kompetensi lulusan dengan kegiatan kewirausahaan yang dijalankan.

Meskipun jumlah alumni yang berwirausaha masih terbatas, temuan ini dapat menjadi masukan bagi program studi untuk terus memperkuat kompetensi kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam pengembangan jasa pendidikan dan bahasa. Penguatan dapat dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan, pelatihan pengembangan usaha, serta pendampingan untuk mendorong mahasiswa dan alumni menciptakan peluang kerja secara mandiri.

BAB VII

SURVEI PENGGUNA ALUMNI

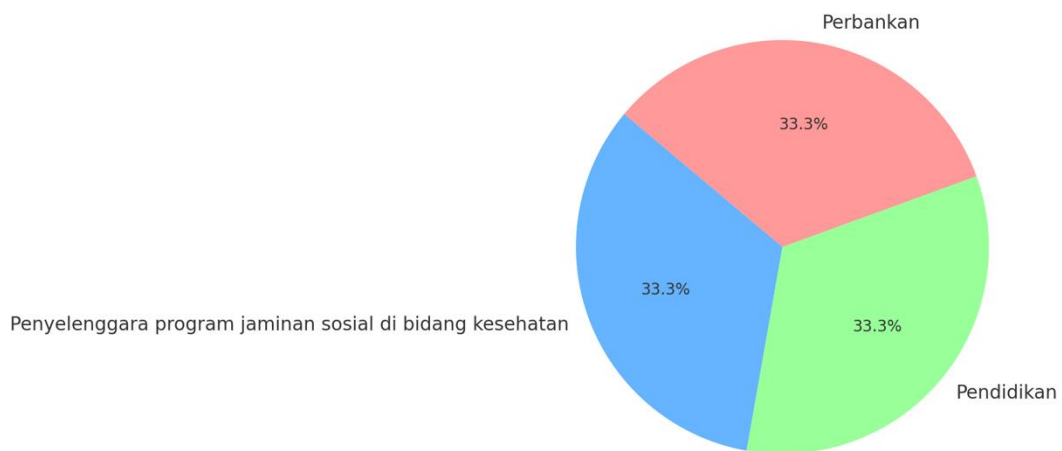
Sebagai bagian dari upaya untuk menilai relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Surabaya melaksanakan **Survei Pengguna Alumni**. Survei ini ditujukan kepada instansi atau lembaga tempat alumni bekerja dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai bidang usaha, kinerja, kompetensi, serta kesesuaian latar belakang pendidikan alumni dengan kebutuhan dunia kerja.

Hasil survei ini menjadi bahan evaluasi penting dalam rangka peningkatan mutu kurikulum, pembelajaran, dan pengembangan kompetensi lulusan agar semakin adaptif terhadap dinamika industri dan masyarakat.

Pertanyaan 1–2: Identitas Lembaga dan Bidang Usaha

Berdasarkan hasil survei, responden berasal dari tiga instansi berbeda yang mewakili bidang kerja beragam, yaitu BPJS Kesehatan, SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, dan Bank Rakyat Indonesia. Ketiga lembaga tersebut bergerak dalam bidang kesehatan (penyelenggara jaminan sosial), pendidikan, dan perbankan. Masing-masing instansi tercatat mempekerjakan satu orang alumni dari Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, sehingga secara keseluruhan terdapat tiga alumni yang tersebar di tiga sektor berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa alumni program studi tidak hanya terserap di sektor pendidikan, melainkan juga mampu beradaptasi pada sektor non-pendidikan seperti kesehatan dan perbankan.

Persentase Alumni Berdasarkan Bidang Kerja



Gambar 27. Hasil Survei Pengguna Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman: Bidang Kerja

Pertanyaan 3: Penilaian Kinerja Alumni

Hasil penilaian pengguna terhadap kinerja alumni menunjukkan capaian yang positif. Sebagian besar responden (dua instansi: BPJS Kesehatan dan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya) menilai kinerja alumni berada pada kategori Sangat Baik. Sementara itu, satu instansi (Bank Rakyat Indonesia) memberikan penilaian pada kategori Baik. Tidak terdapat penilaian pada kategori *Cukup Baik* maupun *Kurang Baik*. Temuan ini menggambarkan bahwa alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memiliki kompetensi yang diakui dan dihargai oleh dunia kerja, baik dalam sektor pendidikan maupun sektor non-pendidikan.

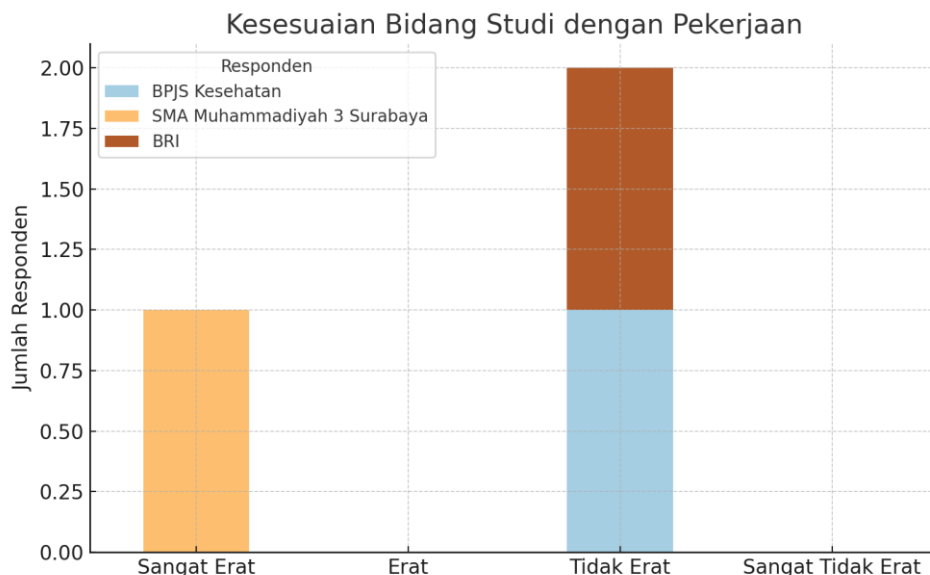
Pertanyaan 4: Penilaian Kemampuan Alumni

Secara umum, alumni memperoleh penilaian dominan pada kategori Sangat Baik untuk aspek Integritas, Profesionalisme, Penguasaan Teknologi, Komunikasi, Kerjasama Tim, dan Pengembangan Diri. Namun, pada aspek Kemampuan Bahasa Inggris, terdapat sebagian responden yang memberikan penilaian pada kategori Baik, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus.

Hasil ini menegaskan bahwa alumni memiliki kompetensi dasar dan soft skills yang baik, namun tetap diperlukan peningkatan penguasaan bahasa asing untuk memperkuat daya saing di dunia kerja.

Pertanyaan 5: Kesesuaian Bidang Studi dengan Pekerjaan

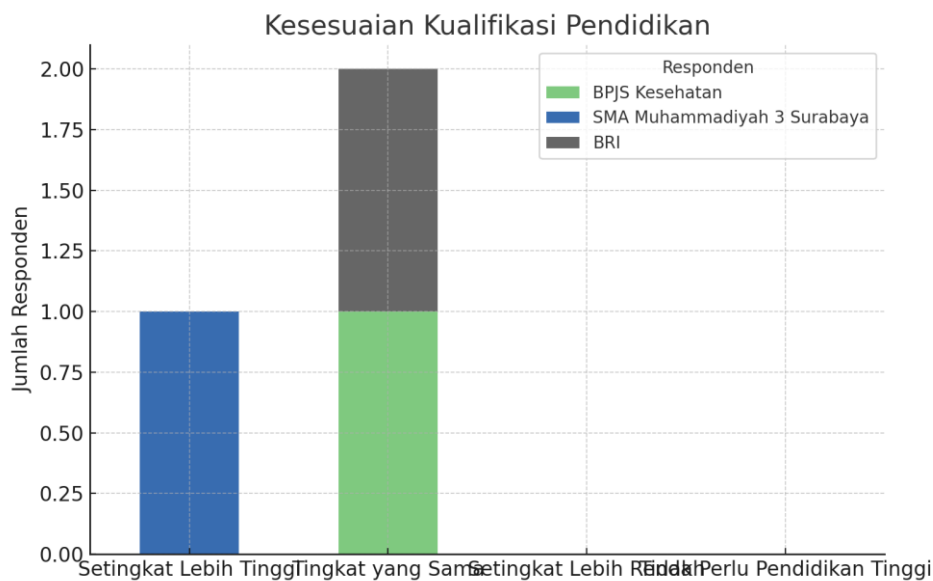
Hasil survei menunjukkan bahwa satu responden menilai kesesuaian bidang studi alumni dengan pekerjaan sangat erat, sementara dua responden menilai tidak erat. Hal ini menggambarkan adanya variasi relevansi antara latar belakang pendidikan alumni dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor kesehatan dan perbankan. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa lulusan masih dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif meskipun bekerja di luar bidang pendidikan bahasa Jerman.



Gambar 28. Hasil Survei Pengguna Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman: Kesesuaian Bidang Studi dengan Pekerjaan

Pertanyaan 6: Kesesuaian Kualifikasi Pendidikan

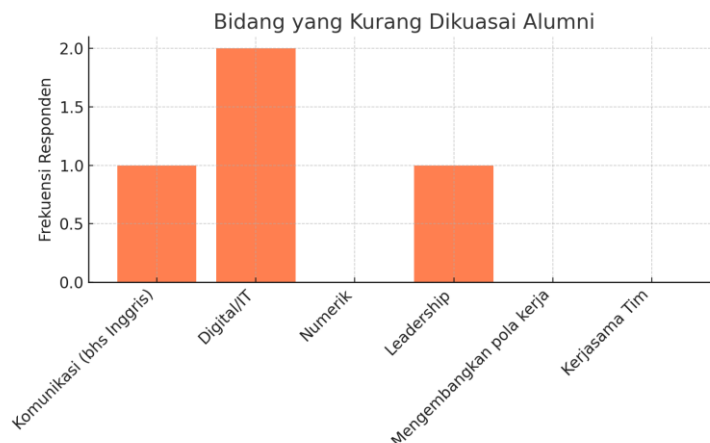
Sebagian besar responden menilai kualifikasi pendidikan alumni sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dua responden menyatakan tingkat pendidikan alumni setara dengan kebutuhan, sementara satu responden menilai kualifikasi alumni berada pada tingkat yang lebih tinggi dari kebutuhan lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman telah mampu menyiapkan lulusan dengan kualifikasi yang memadai, bahkan melampaui standar kebutuhan di beberapa sektor.



Gambar 29. Hasil Survei Pengguna Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman: Kesesuaian Bidang Studi dengan Pekerjaan

Pertanyaan 7: Bidang yang Kurang dikuasai Alumni

Beberapa aspek yang diidentifikasi masih perlu ditingkatkan oleh alumni antara lain penguasaan digital/IT, kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, dan kepemimpinan (leadership). Hal ini menegaskan bahwa selain kompetensi akademik, penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya literasi digital, penguasaan bahasa asing, serta kemampuan kepemimpinan, menjadi prioritas pengembangan lulusan di masa depan.



Gambar 30. Hasil Survei Pengguna Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman: Bidang yang Kurang Dikuasai Alumni

Pertanyaan 8: Kebutuhan Tambahan Mata Kuliah

Mayoritas responden (66,7%) menyatakan bahwa diperlukan tambahan mata kuliah untuk memperkuat kompetensi lulusan, sementara 33,3% menilai tidak diperlukan. Hasil ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkaya kurikulum, khususnya yang relevan dengan perkembangan dunia kerja, tanpa mengabaikan kekuatan inti pada bidang kebahasaan dan pendidikan.



Gambar 31. Hasil Survei Pengguna Alumni Prodi S1-Pendidikan Bahasa Jerman: Kebutuhan Tambahan Mata Kuliah

Pertanyaan 9: Usulan Topik/Kompetensi Tambahan

Usulan yang diberikan oleh pengguna alumni mencakup penguatan leadership dan materi terkait ekonomi perbankan. Sementara itu, terdapat satu responden yang tidak memberikan masukan tambahan. Hal ini memperlihatkan adanya dorongan dari pengguna agar lulusan tidak hanya memiliki kompetensi kebahasaan, tetapi juga keterampilan manajerial serta pemahaman kontekstual terhadap bidang kerja non-pendidikan.

Pertanyaan 10: Saran untuk Program Studi

Saran yang diberikan oleh pengguna alumni menekankan pada dua hal utama, yaitu:

1. Penguatan aspek kepemimpinan (leadership)
2. Peningkatan pelatihan dan webinar mengenai dunia kerja

Sebagian responden tidak memberikan saran tambahan, namun secara umum masukan yang diberikan mengarah pada peningkatan kesiapan kerja (employability) dan konektivitas antara dunia akademik dan dunia industri.

Secara keseluruhan, hasil survei pengguna alumni menunjukkan bahwa kinerja alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman dinilai sangat baik, dengan kompetensi inti yang sesuai dan diapresiasi oleh lembaga pengguna. Namun demikian, masih terdapat beberapa area yang perlu diperkuat, khususnya pada aspek bahasa asing (Inggris), literasi digital, dan kepemimpinan.

Masukan dari pengguna alumni juga menekankan pentingnya penambahan mata kuliah atau pelatihan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga lulusan dapat lebih adaptif dan kompetitif di berbagai sektor. Temuan ini akan menjadi dasar penting dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum, guna memastikan lulusan memiliki kompetensi akademik, profesional, dan soft skills yang seimbang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tracer Study tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya telah menunjukkan capaian positif dalam hal partisipasi alumni, daya serap kerja, serta kualitas akademik lulusan. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah kendala yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut perbaikan. Adapun kendala yang dimaksud beserta tindakan koreksi yang telah dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Partisipasi Alumni dan Ketersediaan Data**
Tracer study tahun 2024 menunjukkan respons rate 100% (27 alumni), sehingga data yang diperoleh valid dan representatif. Kendala minim ditemukan pada partisipasi, karena koordinasi prodi dengan alumni telah berjalan baik.
Tindakan koreksi: penguatan komunikasi melalui jejaring alumni dan media digital tetap dipertahankan untuk menjaga konsistensi partisipasi di tahun-tahun berikutnya.
2. **Kesesuaian Bidang Studi dengan Pekerjaan**
Sebanyak 56% alumni bekerja di bidang yang kurang erat atau tidak sesuai dengan bidang studi, meskipun daya serap kerja tinggi.
Tindakan koreksi: prodi telah mulai mengintegrasikan keterampilan tambahan (literasi digital, komunikasi, dan bahasa asing) dalam pembelajaran serta mendorong kegiatan ekstrakurikuler berbasis soft skills agar lulusan lebih adaptif.
3. **Kompetensi Bahasa Inggris dan Literasi Digital**
Hasil survei pengguna menunjukkan masih ada gap pada kompetensi bahasa Inggris, penguasaan teknologi digital, serta kepemimpinan.
Tindakan koreksi: prodi sudah mulai menyusun program penguatan kemampuan bahasa asing non-Jerman (khususnya bahasa Inggris), pelatihan IT, serta seminar kepemimpinan.
4. **Minimnya Alumni di Jalur Wirausaha**
Tidak ada alumni yang memilih jalur kewirausahaan pasca lulus.
Tindakan koreksi: prodi telah melakukan evaluasi dengan mulai mengarahkan pengembangan mata kuliah atau kegiatan tambahan yang berorientasi pada entrepreneurship berbasis bahasa dan budaya.
5. **Pembiayaan Studi Lanjut**
Alumni yang melanjutkan studi masih menggunakan biaya mandiri tanpa beasiswa.
Tindakan koreksi: dilakukan sosialisasi informasi beasiswa nasional dan internasional (LPDP, DAAD, Erasmus+, dll.) serta pendampingan akademik agar peluang studi lanjut lebih inklusif.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman telah memiliki daya saing yang baik dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja maupun akademik. Meski masih terdapat sejumlah kendala, seperti kesesuaian bidang kerja, keterbatasan penguasaan bahasa asing dan literasi digital, serta minimnya minat berwirausaha, prodi telah melaksanakan berbagai tindakan koreksi melalui penguatan kurikulum, peningkatan soft skills, serta sosialisasi beasiswa. Langkah-langkah korektif ini menjadi modal penting untuk mengurangi kendala yang ada sekaligus memperkuat kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan masa depan.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi tracer study, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman perlu merumuskan arah kebijakan ke depan yang berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, relevansi kurikulum, serta penguatan daya saing di dunia kerja maupun wirausaha. Rekomendasi berikut disusun untuk menjadi acuan dalam pengembangan program studi di masa mendatang:

1. Penguatan Kurikulum Adaptif
 - Menambah atau memperkaya mata kuliah terkait literasi digital, kepemimpinan, komunikasi profesional, serta bahasa asing tambahan.
 - Mengintegrasikan keterampilan lintas bidang (misalnya, ekonomi, pariwisata, perbankan) agar lulusan mampu bersaing di sektor non-pendidikan.
2. Strategi Employability Lulusan
 - Menyelenggarakan pelatihan intensif, workshop, dan webinar terkait dunia kerja.
 - Memperluas jejaring magang dengan perusahaan multinasional, lembaga non-profit, dan sektor swasta agar mahasiswa memiliki pengalaman relevan sejak studi.
3. Penguatan Entrepreneurship
 - Mengembangkan program *entrepreneurship berbasis bahasa dan budaya* melalui kuliah tamu, pelatihan bisnis kreatif, serta kerja sama dengan lembaga inkubasi bisnis.
 - Mendorong mahasiswa untuk menghasilkan produk/jasa berbasis kebahasaan (kursus, konten digital, pariwisata budaya, dll.) sebagai bekal wirausaha.
4. Optimalisasi Studi Lanjut
 - Meningkatkan sosialisasi dan bimbingan beasiswa dalam dan luar negeri.
 - Menyusun mentoring akademik untuk alumni yang berorientasi melanjutkan studi agar lebih siap secara administratif dan akademik.
5. Peningkatan Hubungan dengan Stakeholders
 - Menjalin komunikasi lebih erat dengan pengguna alumni (sekolah, instansi pemerintah, BUMN, sektor swasta, lembaga internasional) untuk menyelaraskan kebutuhan kompetensi.
 - Menyusun program FGD rutin antara prodi, alumni, dan pengguna untuk evaluasi dan tindak lanjut kebijakan kurikulum.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa dapat terus meningkatkan relevansi kurikulum, daya saing lulusan, serta kontribusi alumni baik di dunia pendidikan, sektor non-pendidikan, maupun kewirausahaan.

Lampiran 1:
Survei Pengguna Alumni

	INSTRUMEN USER SURVEY (PENGGUNA LULUSAN) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	
	No Dokumen: 001/TS/2023	Tanggal Terbit: 1 Juni 2023

IDENTITAS PENGGUNA LULUSAN

Nama Lengkap	Wenan Setyo Nugroho, SE., MBA., AAK.
Jabatan	Kepala Bagian SDM, Umum dan Komunikasi
Instansi/Lembaga	BPJS Kesehatan
Alamat Lembaga	Jl. Erlangga No.222, Kapasan, Sidokare, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61214
No.Telepon/HP	0812 3503774
Email	wenan.setyo@bpjs-kesehatan.go.id

KUESIONER PENGGUNA LULUSAN

- 1. Lembaga yang Bapak/Ibu kelola bergerak dalam bidang apa? (beri tanda (v) centang yang dipilih)**

☐	Pendidikan
☐	Industri, sebutkan jenis industrinya ...
☐	Jasa, sebutkan jenis jasanya ...
☐	Perdagangan/Bisnis
☐	Pertanian
☐	Kebudayaan dan Pariwisata
☐	Lain-lain, sebutkan ...
☒	Penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan

- 2. Berapa alumni dari Program Studi/Jurusan kami yang bekerja pada lembaga Bapak/Ibu?**

Sebutkan jumlah Alumni: 1 orang
Sebutkan namanya:
1. Novia Rahmah Laily Ramadhani
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

3. Secara umum menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah kinerja alumni kami?
(beri tanda (v) centang yang dipilih)

☒	Sangat Baik
☐	Baik
☐	Cukup Baik
☐	Kurang Baik

4. Berilah penilaian terhadap kemampuan alumni kami untuk masing-masing jenis kemampuan berikut: (beri tanda (v) centang yang dipilih)

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Integritas (Etika dan Moral)	☒	☐	☐	☐
2	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	☒	☐	☐	☐
3	Kemampuan Berbahasa Inggris	☒	☐	☐	☐
4	Kemampuan Menggunakan dan Memanfaatkan Teknologi	☒	☐	☐	☐
5	Kemampuan Berkomunikasi	☒	☐	☐	☐
6	Kemampuan Bekerjasama Tim	☒	☐	☐	☐
7	Pengembangan Diri	☒	☐	☐	☐

5. Perihat kesesuaian bidang kerja dan *Program Education Outcome* (PEO). Seberapa erat hubungan antara bidang studi/keahlian (Program Studi/Jurusan) alumni dengan jenis pekerjaan di lembaga Bapak/Ibu? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Sangat Erat
☐	Erat
☒	Tidak Erat
☐	Sangat Tidak Erat

6. Melihat alumni kami yang bekerja di lembaga Bapak/Ibu, tingkat pendidikan (Kualifikasi Pendidikan) apa yang paling tepat/sesuai dengan kebutuhan lembaga? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Setingkat Lebih Tinggi
☒	Tingkat yang Sama
☐	Setingkat Lebih Rendah
☐	Tidak Perlu Pendidikan Tinggi

7. Bidang yang kurang dikuasai alumni kami: (beri tanda (✓) centang yang dipilih, diperbolehkan lebih dari 1 pilihan)

☒	Komunikasi (Presentasi terutama penggunaan Bahasa Inggris)
☒	Digital (Aplikasi Komputer/ pemanfaatan IT secara umum)
☐	Numerik (penalaran dan analisis pemecahan masalah)
☐	Memimpin (leadership)
☐	Mengembangkan pola kerja
☒	Bekerjasama dalam tim
☐	Lainnya, sebutkan ...

8. Perlukah diadakan mata kuliah - mata kuliah (kurikulum) pilihan baru/ ketrampilan/ kompetensi tambahan untuk mengantisipasi kemajuan di bidang yang Bapak/Ibu kelola?

☐	Ya
☒	Tidak

9. Untuk meningkatkan relevansi Program Education Outcome (PEO) dan Profil Lulusan Alumni kami dengan Industri dan Dunia Kerja (Iduka), Menurut Bapak/Ibu, Bahan Kajian/Topik/ Kompetensi tambahan apa yang sesuai dengan kebutuhan lembaga yang Bapak/Ibu kelola saat ini?

Sebutkan bahan kajian/topik/ kompetensi tambahan:

10. Tuliskan saran-saran umum Bapak/Ibu demi perbaikan Program Studi kami yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lulusan:

Sidoarjo, 15 November 2024



Wenan Setyo Nugroho, SE., MBA., AAK.

	INSTRUMEN USER SURVEY (PENGGUNA LULUSAN) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	
	No Dokumen: 001/TS/2023	Tanggal Terbit: 1 Juni 2023

IDENTITAS PENGGUNA LULUSAN

Nama Lengkap	Erlina Wulandari S.pd.
Jabatan	Kepala Sekolah
Instansi/Lembaga	SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
Alamat Lembaga	Jl. Gadung III / 7 Surabaya
No.Telepon/HP	085 655 2346 24
Email	erlinasehati@gmail.com

KUESIONER PENGGUNA LULUSAN

- 1. Lembaga yang Bapak/Ibu kelola bergerak dalam bidang apa? (beri tanda (v) centang yang dipilih)**

☒	Pendidikan
☐	Industri, sebutkan jenis industrinya ...
☐	Jasa, sebutkan jenis jasanya ...
☐	Perdagangan/Bisnis
☐	Pertanian
☐	Kebudayaan dan Pariwisata
☐	Lain-lain, sebutkan ...

- 2. Berapa alumni dari Program Studi/Jurusan kami yang bekerja pada lembaga Bapak/Ibu?**

Sebutkan jumlah Alumni: 1... orang
Sebutkan namanya:
1. Lili Setyanawati, S.pd
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

3. Secara umum menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah kinerja alumni kami?
(beri tanda (v) centang yang dipilih)

☒	Sangat Baik
☐	Baik
☐	Cukup Baik
☐	Kurang Baik

4. Berilah penilaian terhadap kemampuan alumni kami untuk masing-masing jenis kemampuan berikut: (beri tanda (v) centang yang dipilih)

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Integritas (Etika dan Moral)	☒	☐	☐	☐
2	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	☒	☐	☐	☐
3	Kemampuan Berbahasa Inggris	☐	☒	☐	☐
4	Kemampuan Menggunakan dan Memanfaatkan Teknologi	☒	☐	☐	☐
5	Kemampuan Berkomunikasi	☒	☐	☐	☐
6	Kemampuan Bekerjasama Tim	☒	☐	☐	☐
7	Pengembangan Diri	☒	☐	☐	☐

5. Perihat kesesuaian bidang kerja dan *Program Education Outcome* (PEO).
Seberapa erat hubungan antara bidang studi/keahlian (Program Studi/Jurusan) alumni dengan jenis pekerjaan di lembaga Bapak/Ibu? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☒	Sangat Erat
☐	Erat
☐	Tidak Erat
☐	Sangat Tidak Erat

6. Melihat alumni kami yang bekerja di lembaga Bapak/Ibu, tingkat pendidikan (Kualifikasi Pendidikan) apa yang paling tepat/sesuai dengan kebutuhan lembaga? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Setingkat Lebih Tinggi
☒	Tingkat yang Sama
☐	Setingkat Lebih Rendah
☐	Tidak Perlu Pendidikan Tinggi

7. Bidang yang kurang dikuasai alumni kami: (beri tanda (v) centang yang dipilih, diperbolehkan lebih dari 1 pilihan)

☒	Komunikasi (Presentasi terutama penggunaan Bahasa Inggris)
☒	Digital (Aplikasi Komputer/pemanfaatan IT secara umum)
☒	Numerik (penalaran dan analisis pemecahan masalah)
☒	Memimpin (<i>leadership</i>)
☒	Mengembangkan pola kerja
☒	Bekerjasama dalam tim
☐	Lainnya, sebutkan ...

8. Perlukah diadakan mata kuliah - mata kuliah (kurikulum) pilihan baru/ketrampilan/kompetensi tambahan untuk mengantisipasi kemajuan di bidang yang Bapak/Ibu kelola?

☒	Ya
☐	Tidak

9. Untuk meningkatkan relevansi *Program Education Outcome* (PEO) dan Profil Lulusan Alumni kami dengan Industri dan Dunia Kerja (Iduka), Menurut Bapak/Ibu, Bahan Kajian/Topik/ Kompetensi tambahan apa yang sesuai dengan kebutuhan lembaga yang Bapak/Ibu kelola saat ini?

Sebutkan bahan kajian/topik/kompetensi tambahan:

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

10. Tuliskan saran-saran umum Bapak/Ibu demi perbaikan Program Studi kami yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lulusan:

Penguatan di leadership

Surabaya 19 November 2024


 Erling W. Handayani S.Pd.

*ttdd+stempel atasan Alumni

	INSTRUMEN USER SURVEY (PENGGUNA LULUSAN) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	
	No Dokumen: 001/TS/2023	Tanggal Terbit: 1 Juni 2023

IDENTITAS PENGGUNA LULUSAN

Nama Lengkap	Agustina
Jabatan	Supervisor
Instansi/Lembaga	Bank Rakyat Indonesia
Alamat Lembaga	Jl. Diponegoro No. 193, Darmo Surabaya
No.Telepon/HP	0812 3001 9682
Email	

KUESIONER PENGGUNA LULUSAN

1. Lembaga yang Bapak/Ibu kelola bergerak dalam bidang apa? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Pendidikan
☐	Industri, sebutkan jenis industrinya ...
☐	Jasa, sebutkan jenis jasanya ...
☐	Perdagangan/Bisnis
☐	Pertanian
☐	Kebudayaan dan Pariwisata
☐	Lain-lain, sebutkan ... Parbankan ✓

2. Berapa alumni dari Program Studi/Jurusan kami yang bekerja pada lembaga Bapak/Ibu?

Sebutkan jumlah Alumni: 1 orang
Sebutkan namanya:
1. ...Mahardicky Yoga Aditya
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

3. Secara umum menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah kinerja alumni kami? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Sangat Baik
☒	Baik
☐	Cukup Baik
☐	Kurang Baik

4. Berilah penilaian terhadap kemampuan alumni kami untuk masing-masing jenis kemampuan berikut: (beri tanda (v) centang yang dipilih)

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Integritas (Etika dan Moral)	☒	☐	☐	☐
2	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	☐	☒	☐	☐
3	Kemampuan Berbahasa Inggris	☐	☒	☐	☐
4	Kemampuan Menggunakan dan Memanfaatkan Teknologi	☐	☒	☐	☐
5	Kemampuan Berkomunikasi	☒	☐	☐	☐
6	Kemampuan Bekerjasama Tim	☒	☐	☐	☐
7	Pengembangan Diri	☐	☒	☐	☐

5. Perihat kesesuaian bidang kerja dan *Program Education Outcome* (PEO). Seberapa erat hubungan antara bidang studi/keahlian (Program Studi/Jurusan) alumni dengan jenis pekerjaan di lembaga Bapak/Ibu? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Sangat Erat
☐	Erat
☒	Tidak Erat
☐	Sangat Tidak Erat

6. Melihat alumni kami yang bekerja di lembaga Bapak/Ibu, tingkat pendidikan (Kualifikasi Pendidikan) apa yang paling tepat/sesuai dengan kebutuhan lembaga? (beri tanda (v) centang yang dipilih)

☐	Setingkat Lebih Tinggi
☒	Tingkat yang Sama
☐	Setingkat Lebih Rendah
☐	Tidak Perlu Pendidikan Tinggi

7. Bidang yang kurang dikuasai alumni kami: (beri tanda (v) centang yang dipilih, diperbolehkan lebih dari 1 pilihan)

☐	Komunikasi (Presentasi terutama penggunaan Bahasa Inggris)
☒	Digital (Aplikasi Komputer/pemanfaatan IT secara umum)
☐	Numerik (penalaran dan analisis pemecahan masalah)
☐	Memimpin (<i>leadership</i>)
☐	Mengembangkan pola kerja
☐	Bekerjasama dalam tim
☐	Lainnya, sebutkan ...

8. Perlukah diadakan mata kuliah - mata kuliah (kurikulum) pilihan baru/ketrampilan/kompetensi tambahan untuk mengantisipasi kemajuan di bidang yang Bapak/Ibu kelola?

☐	Ya
☒	Tidak

9. Untuk meningkatkan relevansi *Program Education Outcome* (PEO) dan Profil Lulusan Alumni kami dengan Industri dan Dunia Kerja (Iduka), Menurut Bapak/Ibu, Bahan Kajian/Topik/ Kompetensi tambahan apa yang sesuai dengan kebutuhan lembaga yang Bapak/Ibu kelola saat ini?

Sebutkan bahan kajian/topik/kompetensi tambahan:

1. ... Ekonomi Perbankan
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

10. Tuliskan saran-saran umum Bapak/Ibu demi perbaikan Program Studi kami yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lulusan:

Tingkatkan lagi pelatihan dan webinar mengenai dunia kerja

Surabaya, 19 November 2024

Agustina



*ttd+stempel atasan Alumni